

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI RW 04 KELURAHAN PEKAYON KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR TAHUN 2016

¹⁾Emelia Iraști dan ²⁾Sri Widodo

Universitas Respati Indonesia, JL. Bambu Apus 1 No 3 Cipayung - 13890
dodo_lhoo@yahoo.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga adalah upaya memberdayakan anggota rumah tangga tersebut agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Di Wilayah Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta rumah tangga yang berPHBS baru 53,3%, Menurut data Puskesmas tahun 2016 rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur RW 04 sebesar 368 KK dan rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 157 KK dan yang tidak ber-PHBS sebesar 186 Kk, karena masih banyaknya rumah tangga yang tidak berPHBS, maka dibuatlah penelitian ini. dimana tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan pekayon kecamatan pasar rebo Jakarta Timur tahun 2016. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Dengan Jumlah sampel 191 responden. menggunakan kuesioner dan mengolah data menggunakan uji *Chi Square*. hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur ($p=0,097$). ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur ($p=0,036$ dan $OR=0,510$). Kesimpulan penelitian tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Sarannya adalah meningkatkan pengawasan dan pembinaan dari RT/RW atau puskesmas, penyuluhan dari puskesmas setempat, melakukan pendekatan pada warga setempat agar bisa meningkatkan peran serta kesehatan disetiap kegiatan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Tangga yang ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, pemerintah beserta jajaran terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS agar dapat berjalan secara efektif. (Maryunani, 2013).

Rumah Tangga ber-PHBS merupakan upaya memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Rumah Tangga Ber-PHBS didapatkan dari rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat. Indikator ini merupakan indikator komposit dari 10 kriteria, yaitu 1)

pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) bayi diberi ASI eksklusif, 3) balita ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah. Apabila dalam Rumah Tangga tersebut tidak ada ibu yang melahirkan, tidak ada bayi dan tidak ada balita, maka pengertian Rumah Tangga ber-PHBS adalah jumlah rumah tangga yang memenuhi 7 kriteria. (Kemenkes RI, 2014)

Program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007 menunjukkan rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mencapai 38,7%. Padahal Rencana Strategis (Restra)

Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 adalah 70% rumah tangga sudah mempraktekkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada tahun 2014.

Persentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS tahun 2013 baru 55,06%. Padahal targetnya 60%. Malahan terjadi penurunan sebesar 1,44% dibandingkan tahun 2012 serta ada kenaikan 4,96% dari capaian tahun 2010. Persentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS tertinggi adalah provinsi Kalimantan Timur (75,3%), Jawa Tengah (75,1%) dan Sulawesi Utara (70,7%), DKI Jakarta (63,2%). Sedangkan persentase Rumah Tangga yang Melaksanakan PHBS terendah adalah Papua Barat (25,5%), Nusa Tenggara Barat (28,9%), dan Aceh (33,1%). Pencapaian rumah tangga ber-PHBS pada tahun 2014, secara nasional adalah sebesar 56,58%. Dimana yang tertinggi adalah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 76,61% diikuti oleh Provinsi Kalimantan Timur sebesar 75,26%. Sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 25,50% kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 29,48% sedangkan di DKI Jakarta sebesar 69,25%. (Kemenkes RI, 2014). Persentasi Rumah tangga Ber-PHBS tahun 2014 sebesar 56,6% lebih rendah dari target sebesar 70%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, realisasi capaian indikator Rumah Tangga Ber-PHBS mengalami kenaikan sebesar 2,8%, sementara dalam 5 tahun terdapat kenaikan 12,97% dengan rata-rata 2,59 % pertahun. (Kemenkes RI, 2014)

Menurut (Kemenkes RI, 2014) Upaya pemerintah untuk Rumah Tangga Ber-PHBS adalah :

1. Menggalang komitmen guna mendukung peningkatan Rumah Tangga Ber-PHBS.
2. Meningkatkan peran serta organisasi kemasyarakatan mendukung pembangunan kesehatan terutama rumah tangga yang ber-PHBS.
3. Melakukan penguatan Gerakan Masyarakat dalam Peningkatan Rumah Tangga ber-PHBS melalui mobilisasi masyarakat dengan pembinaan Saka Bakti Husada.
4. Melakukan peningkatan Akses Informasi dan Edukasi kepada Masyarakat melalui penyebarluasan informasi kesehatan melalui berbagai saluran.
5. Menyusun Rancangan Permenkes terkait upaya Promotif dan Preventif agar rumah tangga

yang ber-PHBS bisa meningkat dan lain-lainnya. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kemenkes melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program PHBS, dimana PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. agar terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan disebabkan oleh lingkungan.

Untuk mewujudkan Indonesia yang Lebih Sehat, maka Pusat Promosi Kesehatan (Puspromkes) Kementerian Kesehatan terus mengkampanyekan upaya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Upaya promotif-preventif - termasuk implementasi Jaminan Kesehatan Nasional 1 Januari 2014 dan universal health coverage tahun 2019. Keberhasilan kampanye/sosialisasi dapat membantu menurunkan jumlah orang yang sakit dan tentunya berdampak pada efisiensi biaya dan derajat kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Administrasi tahun 2012 menunjukkan dari hasil pemantauan 1.047.887 rumah tangga yang ada di DKI Jakarta, diketahui 68,2 persen% diantaranya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jumlah rumah tangga ber-PHBS tertinggi yaitu Jakarta Pusat dengan 82,5%, Jakarta Selatan 67,9%, Jakarta Barat 66,5%, Jakarta Utara 62,7%, Jakarta Timur 53,3%, Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki cakupan rumah ber-PHBS terendah tidak sampai setengah dari jumlah rumah yang dipantau, yaitu sebesar 37,6%. Menurut data Puskesmas Pada tahun 2016 rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Pekayon kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur RW 04 sebesar 368 KK dan rumah tangga yang ber-PHBS sebesar 157 KK sedangkan yang tidak ber-PHBS sebesar 186 KK.

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat Deskripsi Responden

RT	JUMLAH KK	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH JIWA
1	123	210	226	436
2	37	56	65	121
3	42	63	69	132
4	92	149	160	309
5	39	64	70	134
6	35	57	64	121
TOTAL	368	599	654	1253

sumber : Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Tabel 2. Analisis Karakteristik Responden

RT	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	
	BerPHBS	Tidak BerPHBS
1	45	76
2	17	23
3	12	23
4	47	30
5	24	16
6	12	18
Total	157	186

Bersumber : Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan PHBS di Rw.04, Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, menggunakan data primer, data sekunder, sampel sebanyak 191 responden (Kepala Keluarga) yang masuk dalam kriteria inklusi, pengumpulan sampel responden dengan *simple random sampling*. Kuesiner telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas hasilnya semuanya valid. Analisis statistiknya dengan univariat, bivariat dengan uji *Chi square*.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat: Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur (warga Rw. 04)

Waktu : Juni-Juli 2016

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Univariat

Analisa Univariat untuk memperjelas karakteristik setiap variabel penelitian. (Notoatmodjo, 2010: 182).

4.4.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2010: 183). Tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan analisis uji Kai-kuadrat (*Chi-Square*) yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel katagorik dan menguji kemaknaan.

Hasil penelitian uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah keputusan uji Ho ditolak atau Ho diterima dengan ketentuan apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada hubungan bermakna. Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan bermakna.

Rumus uji kai kuadrat (*Chi-Square*) adalah:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi Square*

\sum = Penjumlahan

O = Nilai Observasi

E = Nilai Ekspetasi atau harapan

DF = Derajat kebebasan

Jika nilai $p > 0,05$, artinya tidak ada hubungan variabel dependen dan independen. Jika nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan variabel dependen dan independen.

4.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4.5.1 Kriteria Inklusi :

1. Penduduk di Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
2. Serta bersedia di wawancarai atau mengisi kuisisioner penelitian.
3. Kepala keluarga dan ibu rumah tangga

4.5.2 Kriteria Eklusi :

1. Masyarakat yang tidak di tempat pada saat penelitian berlangsung
2. Masyarakat yang tidak bersedia.
Masyarakat yang dropout pada saat wawancara

3. Jumlah Penduduk RW 04 Kelurah Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur

Rt.	Jumlah KK	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah jiwa
1	123	210	226	436
2	37	56	65	121
3	42	63	69	132
4	92	149	160	309
5	39	64	70	134
6	35	57	64	121
Total	368	599	654	1253

4.6. Hasil Analisis Data Univariat dan Bivariat

4.7. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Perilaku Warga Dalam PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Perilaku	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Baik	111	55,5 %
Kurang Baik	80	44,5 %
Jumlah	191	100 %

Berdasarkan tabel 4. distribusi perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 04 kelurahan pekayon kecamatan pasar rebo jakarta timur didapat kelompok perilaku warga yang baik 111 (55,5%) Responden, perilaku warga yang kurang baik 80 (44,5%) Responden.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Warga Dalam PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Baik	155	58,1 %
Kurang Baik	36	41,9 %
Jumlah	191	100 %

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi pengetahuan hidup bersih dan sehat di wilayah RW 04 kelurahan pekayon kecamatan pasar rebo jakarta timur didapat kelompok pengetahuan warga yang baik 155 (58,1%) Responden, dibandingkan pengetahuan warga yang kurang baik 36 (41,9%) Responden.

Tabel 6. Distribusi Sikap Warga Dalam PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Sikap	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Sikap Positif	106	58,1 %
Sikap Negatif	85	41,9 %
Jumlah	191	100 %

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa distribusi sikap hidup bersih dan sehat di wilayah RW 04 kelurahan pekayon kecamatan pasar rebo jakarta timur didapat kelompok sikap positif warga 106 (58,1%) Responden, dan sikap negatif warga 85 (41,9%) Responden.

4.8. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat berdasarkan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$, uji *Chi Square* ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Warga Dengan PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku PHBS				Total	P.Value	OR (95% C)
	Baik	Kurang Baik					
	n	%	n	%	n	%	
Baik	95	61,3	60	38,7	155	100	
Kurang	16	44,4	20	55,6	36	100	
Jumlah	111	58,1	80	41,9	191	100	0,097 1,979 (0,951- 4,117)

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh: 95(61,3%) responden berpengetahuan baik. dan yang berpengetahuan kurang baik ada 16 (44,4%) responden.

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan PHBS

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,097 > α (0,05), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS di wilayah RT 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016.

Tabel 8. Hubungan Sikap Warga Dengan PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Sikap	Perilaku PHBS						P.Value	OR (95% C)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sikap Positif	54	50,9	52	49,1	106	100	0,036	0,510 (0,282- 0,921)
Sikap Negatif	57	67,1	28	32,9	85	100		
Jumlah	111	58,1	80	41,9	191	100		

Berdasarkan tabel 8. hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh 54 (50,9%) responden bersikap Positif. Sedangkan yang bersikap negatif ada 57 (67,1%) responden.

2. Hubungan antara sikap dengan PHBS

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,036 < α (0,05) artinya ada hubungan antara sikap dengan PHBS di wilayah RT 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016. Dengan nilai OR = 0,510, artinya responden yang bersikap positif berpeluang 0,510 kali melakukan PHBS dibanding responden yang bersifat negatif

kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil penelitian Sri Mulyawati di Jakarta utara tahun 2013 menunjukkan pencapaian PHBS pada tatanan rumah tangga hanya 62%, masih jauh dari target nasional 70%, hal tersebut terjadi karena masyarakat belum mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatannya dari lingkungan yang kurang kondusif. Disamping itu juga peran tenaga kesehatan yang kurang optimal dalam melaksanakan program pembinaan PHBS di rumah tangga serta tokoh masyarakat kurang berperan aktif dalam memotivasi masyarakat untuk melakukan PHBS pada tatanan rumah tangga.

4.9. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang berPHBS ada 80(55,5%) responden dan yang tidak berPHBS ada 80 (44,5%). Menurut Maryunani, 2013 PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga yang sehat. yaitu yang mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi

1. Hubungan pengetahuan warga dengan PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Dari Hasil uji statistik didapat nilai P value = 0,097 > 0.05, membuktikan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku PHBS di Wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016, dan besarnya perbedaan OR sebesar 1,979 (95% CI : 0,951-4,117) artinya responden yang berpengetahuan tinggi berpeluang melakukan PHBS sebanyak 1,979 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada warga, jadi dapat dikatakan pengetahuan baik belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik, karena untuk berperilaku yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sebaiknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmodjo, 2010). Dari kutipan buku Notoatmodjo (2003). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang diterima melalui indra manusia. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku

Seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung hanya menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang yang bersikap mendukung cenderung menerima, merespon dan menghargai atau tanggung jawab. (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulana M Azim (2013) Hubungan Pengetahuan Dan sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Kelurahan Payo Selincah Tahun 2013. Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi (P-value = 0,022). Hasil analisis hubungan antara tingkat sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi sebanyak 37 orang ibu rumah

yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hilya Haniek (2011) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2011 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang+cukup dan sikap kurang+cukup adalah sebanyak 78 orang, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang+cukup dan sikap baik adalah sebanyak 6 orang. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap kurang+cukup adalah sebanyak 15 orang dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap baik adalah sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uji Fisher didapatkan *p-value* = 0,194 > 0.05, maka secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap responden.

2. Hubungan sikap warga dengan PHBS di wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016

Dari Hasil dari uji statistik didapat nilai P value 0,036 < 0.05, membuktikan ada hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2016, dan besarnya perbedaan dapat dilihat pada OR = 0,510 (95% CI : 0,282-0,921) artinya responden yang bersikap positif berpeluang 0,510 kali untuk melakukan PHBS dibandingkan responden yang bersikap negatif. tangganya memiliki sikap yang baik dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sementara sebanyak 26 orang ibu rumah tangga memiliki sikap yang buruk dan tidak berperilaku hidup bersih dan sehat. Hasil *Prevalens odds ratio* (POR) pada hubungan antara sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada ibu rumah tangga di Kelurahan Payo Selincah Kota Jambi tahun 2013 adalah 1,6 yang berarti variabel sikap merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya pembentukan suatu perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Distribusi kelompok Perilaku warga di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur diperoleh hasil baik warga

sebanyak 111 (55,5%) Responden dan 80 (44,5%) Responden kurang baik.

2. Distribusi kelompok pengetahuan warga di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur diperoleh hasil pengetahuan baik sebanyak 155 (58,1%) Responden dan 36 (41,9%) Responden kurang baik.
3. Distribusi kelompok sikap warga di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur diperoleh hasil sikap positif warga sebanyak 106 (58,1%) Responden dan 85 (41,9%) Responden sikap negatif.
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan warga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur (p-value=0,097).
5. ada hubungan antara sikap warga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di RW 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur (p-value=0,036).

7.2 Saran

- a. Bagi masyarakat di RW 04
Tidak hanya petugas kesehatan saja yang berperan aktif dalam upaya pembinaan PHBS pada tatana rumah tangga, tetapi para tokoh, masyarakat harus bisa berperan aktif agar masyarakat mau, tahu, dan mampu berPHBS pada tatanan rumah tangga, masyarakat juga harus berperan aktif dalam melakukan PHBS dan ikut serta dalam penyuluhan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan masukan bagi warga RW 04 kelurahan pekayon kecamatan pasar rebo.
- b. Bagi Puskesmas/Suku dinas Kesehatan Jakarta Timur
Diharapkan ada pendekatan terhadap warga dari puskesmas atau suku dinas kesehatan setempat untuk memotivasi warga dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti mengadakan penyuluhan terkait PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI.2008. *Riskedas 2007.Laporan Nasional 2007*.
<http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/download/22/22/29-2>.
- Budiharto, (2008). *Metodologi penelitian kesehatan dengan contoh bidang ilmu kesehatan gigi*. Jakarta : EGC, 2008.
- Dinkes DKI Jakarta, 2012. *Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012*. Jakarta: Dinkes DKI Jakarta.
- Depkes RI (2007). *Manajemen perilaku hidup bersih dan sehat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hilya Haniek.2011. *Hubungan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Pada Ibu Antara Pengetahuan Rumah Tangga Di. Kecamatan Lubuk Sikaping*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/7778/7341>
- Maryunani, A (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Maulana M.Azim.2013. *Dukungan Kader Dengan Praktik Ibu Rumah Tangga Tentang PHBS*. Universitas Negeri Semarang.
<http://lib.unnes.ac.id/3200/1/6305.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku sehat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Mulyawati.2013. *PHBS di Rumah Tangga*.
http://promkes.depkes.go.id/wp-content/uploads/pdf/buku_pedoman/booklet%20phbs%20rumah%20tangga.pdf.